

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome-related coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang termasuk dalam keluarga virus corona (1). Virus ini memiliki tingkat penularan dan kematian lebih tinggi dari pada penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS)(2). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat, tercatat 206 negara di seluruh dunia mengalami hal yang sama (3).

World Health Organization (WHO) menyatakan wabah ini sebagai darurat kesehatan bagi masyarakat yang menjadi perhatian karena menimbulkan risiko tinggi bagi negara dalam sistem kesehatan. Pada 31 Desember 2019, WHO *China National Representative Office* melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, COVID-19. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.(4) Kemudian pada 11 Maret 2020 dinyatakan sebagai pandemi (5).

Berdasarkan Worldometer total kasus yang dikonfirmasi COVID-19 diseluruh dunia sampai 18 November 2021 mencapai 255,732,504, yang meninggal 5,138,953 dan yang sembuh 231,147,585. Indonesia menduduki peringkat 14 dari 224 negara dengan total kasus 4,251,945 belum ada laporan kasus baru dengan yang meninggal 143,698 dan yang sembuh sebanyak 4,099,857 jiwa. (6)

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi COVID-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi COVID-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat COVID-19 adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara.(7)

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi pada masa pandemi ini adalah terkait kasus COVID-19 pada ibu hamil. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada bulan Juli 2021 mencatat sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif COVID-19 selama setahun terakhir. Dari jumlah tersebut, 3% diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Sebanyak 4,5% dari total ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 membutuhkan perawatan di ruang ICU. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil termasuk kategori rentan sehingga ibu hamil harus segera mendapatkan vaksinasi COVID-19(8).

Vaksin disuntikkan ke dalam tubuh dengan tujuan agar tubuh manusia tidak terinfeksi atau terjangkit penyakit yang ditimbulkan oleh suatu virus. Pembuatan sebuah vaksin memerlukan proses panjang dan waktu yang tidak singkat. Saat ini terdapat bermacam-macam bentuk vaksin untuk COVID-19 yang salah satu perbedaannya dapat dilihat berdasarkan molekul atau komponen dari vaksin-vaksin tersebut. Ada yang dibuat dengan cara mematikan virus, ada juga yang menggunakan protein virus, ada yang menggunakan mRNA, serta ada pula vaksin berbasis adenovirus(9).

Informasi yang salah mengenai vaksin COVID-19 telah beredar dan berulang kali dibagikan di media sosial bahkan sebelum vaksin yang efektif resmi untuk digunakan. Penggunaan materi genetic mRNA dalam beberapa vaksin telah menjadi topik oleh beberapa masyarakat, mengklaim bahwa vaksin dapat mengubah DNA manusia. Selain itu, perkembangan vaksin COVID-19 yang pesat menyebabkan kekhawatiran tentang keamanan dan efek jangka panjangnya, bahkan di antara petugas kesehatan(10). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ITAGI, WHO, UNICEF, dan Kemenkes RI tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan vaksin COVID-19 yang rendah terdapat pada responden dengan tingkat penghasilan yang rendah (11).

Dukungan suami, keluarga dan motivasi kader untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil sangat berpengaruh terhadap keinginan dan keberanian ibu untuk melakukan vaksinasi demi kesehatan ibu dan janin, meskipun sebelumnya banyak sekali isu diluar sana yang menginformasikan vaksin COVID-19 yang ambigu(12).

Pada saat wabah SARS dan MERS berlangsung, sejumlah laporan menunjukkan adanya kasus keguguran dan kematian pada ibu hamil. Para ahli berpendapat bahwa efek coronavirus COVID-19 pada ibu hamil mungkin akan sama dengan kedua wabah tersebut. Seorang ibu hamil di Sumatera Utara, Indonesia dinyatakan meninggal dunia ketika dalam status Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Wanita tersebut sempat mendapatkan isolasi di rumah sakit hingga kondisinya memburuk dan meninggal dunia(13). Demam tinggi yang terjadi akibat COVID-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak. Selain itu, ibu hamil dengan SARS atau MERS juga berisiko lebih tinggi mengalami keguguran atau melahirkan bayi prematur(14). Ditemukan 8 kasus kematian maternal dan 1 kematian neonatal. Selain itu dilaporkan terdapat satu kasus kematian janin pada usia kehamilan 17 minggu juga komplikasi kehamilan yang muncul pada ibu dengan COVID-19 yaitu adanya gawat janin dan ketuban pecah dini(15).

Merujuk data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 35.099 orang sedangkan bayi baru lahir usia 0-12 bulan sebanyak 24.591 bayi. Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia termasuk wilayah DIY. Berdasarkan Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sampai 02 November 2021 total kasus yang dikonfirmasi COVID-19 mencapai 156.397 yang meninggal 5262 jiwa dan yang dinyatakan sembuh

150.690 jiwa. Pada kota Bantul kasus yang terkonfirmasi mencapai 5.303 kasus yang meninggal 790 dan yang dinyatakan sembuh 44.544 jiwa.(16)

Sedangkan data vaksinasi COVID-19 sampai 17 November 2021 total yang telah diberikan dosis pertama 7.560.600.122 yang sudah divaksinasi lengkap sebanyak 3.230.000 dan total populasi yang sudah menerima vaksinasi lengkap 41,5%. Indonesia menempati posisi 5 diseluruh dunia yang paling banyak melakukan vaksinasi yaitu yang telah diberikan dosis pertama sebanyak 217.000.000 yang sudah divaksinasi lengkap 85.400.000 jiwa, populasi yang sudah divaksinasi lengkap adalah 31,2%.(17)

Berdasarkan data Dinkes DIY cakupan penerima vaksinasi yang mencakup tenaga kesehatan, pelayan publik, lanjut usia, usia rentan, dan remaja jumlah sasarannya mencapai 2.879.699 jiwa yang menerima vaksinasi dosis pertama sebanyak 2.175.466 dan yang sudah menerima dosis lengkap sebanyak 1.039.706. (16)

Update data sebaran kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul per Agustus 2021 dengan jumlah total konfirmasi COVID-19 terdapat 54615 kasus, angka kematian dengan konfirmasi COVID-19 terdapat 1449 kasus. Untuk wilayah Kecamatan Kasihan terdapat total jumlah 4286 kasus, jumlah meninggal 77 kasus.(18) Berdasarkan data dari laporan WebKesga Bantul per agustus 2021 Jumlah ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 465 ibu hamil dari jumlah bumil riil 16683 ibu hamil. Angka kematian ibu hamil di kabupaten Bantul pada bulan Januari-agustus 2021 terdapat 35 kasus, penyebab dari 27 kasus adalah konfirmasi COVID-19. Data puskesmas

Kasihan II Terdapat 3 kasus kematian ibu hamil dengan penyebab 1 kasus dengan hipertyroid, 2 kasus dengan penyebab konfirmasi COVID-19.

Sebagai tata laksana virus COVID-19 mendapatkan Rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengonsumsi suplemen Kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan (8). Vaksin COVID-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani COVID-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi COVID-19 adalah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari COVID-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian.(4),(19). Wanita hamil memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi COVID-19, khususnya pada ibu hamil dengan kondisi medis tertentu. Maka dari itu diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil (8),(20).

Hasil laporan data dari Kesga Dinkes Kabupaten Bantul pada bulan Agustus 2021 Sasaran ibu hamil di Kabupaten Bantul diimunisasi dengan kriteria umur kehamilan 13 sampai aterm sebanyak 5281 ibu hamil dengan

cakupan ibu hamil yang sudah divaksin sebanyak 275 ibu hamil. Sasaran imunisasi ibu hamil di Puskesmas 303 ibu hamil sedangkan ibu hamil yang sudah diimunisasi COVID-19 sebanyak 40 ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai ibu hamil di Puskesmas Kasihan II yang telah mendapatkan imunisasi COVID-19. Pada tahun 2021 ibu yang hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 terdapat 25 ibu hamil pada Januari-Agustus tahun 2021. Puskesmas Kasihan II telah melakukan berbagai upaya sosialisasi tentang imunisasi COVID-19. Koordinasi sosialisasi melalui PKK Desa, Pokja 4, Kader KIA maupun konseling langsung oleh Bidan pada saat pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Minat dari ibu hamil terhadap imunisasi COVID-19 masih kurang dan belum memenuhi target. Berdasarkan survei awal dari 5 ibu hamil, 2 responden mengatakan bahwa mengetahui imunisasi vaksin COVID-19 dan juga mengingatkan akan pentingnya imunisasi COVID-19. Dua responden mengatakan bahwa tidak mengetahui informasi vaksin COVID-19 terhadap ibu hamil, dan 1 responden mengatakan tidak diperbolehkan imunisasi oleh suami. Dari jumlah seluruh ibu hamil yang menolak vaksinasi covid terdapat 40 %.

Dilihat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Masih tingginya kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 di Puskesmas Kasihan II berdampak pada ibu hamil yang berpotensi menjadi kontak erat dan terpapar COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai ibu hamil di Puskesmas Kasihan II yang telah mendapatkan imunisasi COVID-19. Pada tahun 2021 ibu yang hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 terdapat 25 ibu hamil pada Januari-Agustus tahun 2021. Minat dari ibu hamil terhadap imunisasi COVID – 19 Masih kurang dan belum memenuhi target.. Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apa Ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kasihan II pada tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II pada tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II pada tahun 2021.

- b. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II pada tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan yang paling berpengaruh yaitu pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II pada tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Masalah yang akan diteliti adalah hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi, wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19, serta menjadi landasan ilmu di bidang kesehatan khususnya ilmu kandungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Kasihan II

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil pada vaksinasi COVID-19. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan atau progam dari puskesmas dalam peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 dan diberikan informasi pentingnya dukungan suami mempunyai

pengaruh besar terhadap kemantapan ibu hamil ikut vaksinasi COVID-19.

b. Bagi Bidan Puskesmas Kasihan II.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan pandemi COVID-19 melalui vaksinasi COVID-19 yaitu dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dan dukungan suami tentang vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kasihan II.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dan mengembangkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Sehingga ibu bersedia ikut serta dalam vaksinasi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian dan kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Zisi lioni argista (2021)(21)	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 di Sumatra Selatan	Jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 ,	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada variabel masyarakat, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu pada desain penelitian, variabel hubungan pengetahuan, dan membahas tentang vaksin COVID-19.
2.	Nadya Vabriela (2021)(22)	Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Kota Padang pada Tahun 2021	Jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Tidak terdapat hubungan antara umur, Status, Pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kerentanan	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada variabel masyarakat, tempat penelitian. Persamaannya yaitu pada desain penelitian dan membahas tentang vaksin COVID-19.
3.	Noer Febriyanti (2021)(23)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi COVID-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya (2021)	Metode kuantitatif	Ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga.	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada kesediaan vaksin untuk warga dan tempat penelitian. Persamaannya yaitu pada, variabel hubungan pengetahuan dan membahas tentang vaksin COVID-19.
4.	Nur Eliyun & Faizah Betty Rahayuningsih (2021)(24)	<i>Literatur Review</i> Upaya Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil	Penelitian ini menggunakan metode <i>literatur review</i> dengan menggunakan metode	Upaya pencegahan COVID-19 meliputi tindakan pencegahan secara umum, antara lain memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak setelah	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu pada, variabel ditunjukkan untuk

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian dan kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
5.	Craig, et al (2021)(25)	Coronavirus Disease 2019 Vaccines in Pregnancy	PRISMA (<i>Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses</i>) Penelitian ini menggunakan metode <i>literatur Review</i> .	vaksinasi, melalui olahraga yang rajin untuk menjaga kondisi fisik dan pola makan yang seimbang dan bergizi. Ada 3 jenis vaksin (vaksin mRNA, vaksin vektor virus, vaksin subunit protein) Ibu hamil dan menyusui sangat direkomendasikan untuk mendapatkan vaksin.	Ibu Hamil dan membahas tentang vaksin COVID-19. Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu vaksin COVID-19 untuk Ibu Hamil.
6.	Blakeway, et al (2021)(26)	COVID-19 Vaccination During Pregnancy: Coverage and Safety	Penelitian ini menggunakan analisis data Uji Mann-Whitney U, uji t, uji <i>chi-square</i> , dan uji Fisher-Freeman Halton.	Dari wanita hamil yang memenuhi syarat untuk vaksinasi COVID-19, kurang dari sepertiga menerima vaksinasi COVID-19 selama kehamilan, dan mereka mengalami hasil kehamilan yang serupa dengan wanita hamil yang tidak divaksinasi wanita. Studi ini telah memberikan bukti bahwa memiliki vaksinasi COVID-19 pada kehamilan tidak mengubah hasil perinatal.	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu vaksin COVID-19 untuk Ibu Hamil.
7.	Goncu Ayhan, et al (2021)(27)	COVID-19 Vaccine Acceptance in Pregnant Women	Penelitian ini menggunakan survei dan wawancara.	Di antara semua peserta, 111 (37%) menyatakan niat mereka untuk menerima vaksin jika direkomendasikan untuk wanita hamil. Alasan penolakan yang paling umum adalah kurangnya data tentang keamanan vaksin COVID-19	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu keikutsertaan Ibu Hamil untuk vaksin COVID-19.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian dan kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
8.	Bookstein Peretz, <i>et al</i> (2021)(28)	Short-Term Outcome of Pregnant Women Vaccinated with BNT162b2 mRNA COVID-19 Vaccine	Penelitian ini menggunakan studi kasus kontrol observasional.	pada populasi hamil dan kemungkinan membahayakan janin. Vaksin COVID-19 aman untuk digunakan pada ibu hamil wanita di semua tahap kehamilan.	Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pada metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu vaksin COVID-19 untuk Ibu Hamil.